

# **Penggunaan Bahasa Pada Syair Lagu “Tetep Mekenyem” Karya Leeyonk Sinatra**

Oleh Fardian  
Mahasiswa Program Pascasarjana (S2)  
Institut Seni Indonesia Denpasar

## **ABSTRAK**

Dalam bentuk musikal seperti lagu, penggunaan syair berperan penting dalam mendeskripsikan suatu ide atau gagasan, yang ingin disampaikan oleh pencipta musik. Kualitas penggunaan bahasa dalam syair lagu sangat membantu terhadap penikmat musik untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan pencipta musik dalam sebuah lagu. Seiring perkembangan zaman, di Indonesia cukup banyak berkembang berbagai bentuk musik, beberapa di antaranya adalah bentuk lagu. Lagu-lagu yang disajikan oleh beberapa grup musik di Indonesia sangat bervariasi, salah satu di antaranya adalah lagu pop yang berbasis kedaerahan. Salah satu daerah di Indonesia yang cukup berkembang musik daerahnya adalah Bali. Lagu berbasis kedaerahan di Bali dikenal dengan lagu *Pop-Bali*. Lagu pop Bali cukup lama berkembang dan sudah tidak asing lagi di mata masyarakat Bali. Beberapa karakteristik lagu pop Bali strukturnya menggunakan struktur lagu, sehingga mudah dihafal dan menggunakan bahasa Bali sebagai ciri khas dan identitas lagu pop Bali. Seiring perkembangan zaman, beberapa tahun terakhir ini muncul pencipta lagu pop Bali yang kurang mempertimbangkan penggunaan bahasa pada syair atau lirik lagunya. Di mana pada sebuah kasus adalah tidak konsistennya penggunaan bahasa Bali pada syair lagu. Salah satu karya di antaranya adalah lagu “Tetep Mekenyem” karya Leeyong Sinatra. Berdasarkan apresiasi penulis, banyak terdapat pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali, sehingga menimbulkan kerancuan terhadap pemahaman ide yang ingin disampaikan pada lagu tersebut. Penulisan kritik musik ini merupakan evaluasi bagi pencipta lagu pop Bali, bahwa pentingnya konsistensi penggunaan bahasa dalam syair atau lirik lagu.

**Kata kunci** : Lirik, lagu, *Pop Bali*, Struktur musikal, Bentuk musikal, Bahasa

## A. Pendahuluan

Musik merupakan cabang seni yang berkaitan dengan suara atau nada-nada yang disusun sehingga menghasilkan sebuah karya musik. Berkaitan dengan definisi musik, menurut Jamalus (1988 : 1), seni musik adalah suatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan fikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Di Indonesia cukup banyak berkembang berbagai jenis musik, baik musik nasional maupun musik daerah. Salah satunya adalah di Bali, di mana perkembangan musik daerah di Bali cukup pesat. Musik daerah di Bali umumnya lebih dikenal dengan istilah *Pop-Bali*, musik Pop-Bali disajikan dengan berbagai bentuk musikal, salah satu di antaranya adalah bentuk lagu atau nyanyian (*Song Form*). Grup musik di Bali yang menciptakan lagu pop Bali cukup banyak, beberapa tahun terakhir ini muncul grup musik pop Bali yang cukup terkenal, terutama di kalangan remaja, yaitu grup musik “Leeyonk Sinatra”. Pada 2013 setelah menciptakan lagu yang berjudul “Tetep Mekenyem”, popularitas grup Leeyonk Sinatra cukup meningkat. Berikut dijabarkan deskripsi mengenai lagu “Tetep Mekenyem” karya Leeyonk Sinatra.

## B. Deskripsi lagu “Tetep Mekenyem”

### 1) Lirik

*Ada kamu aku biasa sing tepuk kamu rindu  
Mirib ulian biasa bareng-bareng  
Setiap detik setiap menit, setiap jam trus mejalan  
Keto masih kisah rage bertahan*

*Yen bin mani kamu hilang  
Aku masih menghilang  
Tetep inget tetep simpen dihati  
Tetep semangat tetep berjuang  
Tatap ja masa depan  
Walau perih terasa menyakitkan*

*Aku jak kamu tetep sejalan  
Ku simpan kamu  
Kau simpan aku  
Tetep dihati*

*Ada sing ada aku bin mani  
Ada sing ada disisin kamu*

*Tetep jalanang hidup cara biasane  
Yen kamu rindu kangen jak aku  
Kenanglah aku lewat lagu  
Lagune biasa sesai gendingang aku*

Lagu “Tetep Mekenyem” dirilis pada 2013 di album “Bahagia Itu Sederhana”. Lagu ini sempat menjadi populer di kalangan masyarakat Bali, terutama di kalangan remaja. Format instrumentasi pada lagu ini adalah *ansambel* kecil, yaitu menggunakan gitar, keyboard, bass, dan cajon sebagai iringan musik. Selama produksi lagu, Leeyonk Sinatra banyak bekerja sama dengan studio Palawara, termasuk pada lagu “Tetep Mekenyem” yang dikerjakan di studio Palawara dengan Kadek Jigo yang berperan sebagai *Music director* .

## 2) Komponen Musikal

Bentuk musikal pada lagu “Tetep Mekenyem” menggunakan bentuk lagu (*Song form*), yang terdiri dari beberapa bagian. Di antaranya adalah bagian: A, A', B, C banyak juga terdapat pengulangan sub-bagian pada lagu “Tetep Mekenyem” sehingga terkesan tidak terlalu pendek dan membosankan.

Struktur melodi dan harmoni pada lagu ini mencakup beberapa unsur, diantaranya adalah menggunakan tangga nada C mayor secara keseluruhan pada lagu, selanjutnya pada penggunaan tempo menggunakan sukut 4/4 pada keseluruhan lagu. Untuk susunan progresi akor pada lagu dijabarkan sebagai berikut.

- Bagian intro : I-V-VI-V-IV
- Bagian A : I-V-VI-V-IV-III-IV-V
- Bagian A' : I-V-VI-V-IV-III-IV-V
- Bagian B : IV-V-III-VI-IV-V-I
- Bagian C : IV-V-III-VI-IV-V-I

## C. Analisis lirik lagu

Lirik pada lagu “Tetep Mekenyem” dibagi menjadi empat bait. Pada setiap bait lirik akan dijabarkan mengenai analisis penggunaan Bahasa pada lagu sebagai berikut.

- Bait I :

*Ada kamu aku biasa sing tepuk kamu rindu  
Mirib ulian biasa bareng-bareng  
Setiap detik setiap menit, setiap jam trus mejalan  
Keto masih kisah rage bertahan*

Pada baris ke-1 dan ke-2, terdapat pencampuran antara Bahasa Bali dan Bahasa Indonesia dimana pada bagian ini menimbulkan kesan tidak konsisten dengan judul lagu yang menggunakan Bahasa Bali.

- Bait II :

*Yen bin mani kamu hilang  
Aku masih menghilang  
Tetep inget tetep simpen dihati  
Tetep semangat tetep berjuang  
Tatap ja masa depan  
Walau perih terasa menyakitkan*

Jika memperhatikan lirik di atas, Pada baris 1, 2, 3, dan 5 muncul kembali penggunaan Bahasa Indonesia sehingga muncul kerancuan pengertian.

- Bait III :

*Aku jak kamu tetep sejalan  
Ku simpan kamu  
Kau simpan aku  
Tetep dihati*

pada bagian ini terdapat ketidak konsistenan Bahasa pada baris 1 dan 4.

- Bait IV :

*Ada sing ada aku bin mani  
Ada sing ada disisin kamu  
Tetep jalanang hidup cara biasane  
Yen kamu rindu kangen jak aku  
Kenanglah aku lewat lagu  
Lagune biasa sesai gendingang aku*

Pada bagian lirik ini merupakan bagian reff pada lagu, di mana pada bagian ini penggunaan kalimat-kalimat jauh lebih konsisten dibandingkan dengan bait-bait sebelumnya.

#### **D. Evaluasi**

Berdasarkan pemaparan serta analisis lirik pada lagu “Tetep Mekenyem”, dapat diambil beberapa kesimpulan yang bertujuan sebagai evaluasi. Adapun evaluasi pada lagu “Tetep Mekenyem” ini dibagi menjadi beberapa aspek medium-medium musikal di antaranya adalah:

##### 1) Medium instrumen

Secara keseluruhan pada lagu “Tetep Mekenyem” ini menggunakan beberapa golongan instrument, di antaranya adalah gitar, bass, keyboard, dan cajon, yang berfungsi sebagai pengiring musik. Perpaduan penggunaan instrument tersebut cukup memiliki kesatuan, dan keseimbangan musikal yang tepat, sehingga warna musik pada lagu “Tetep Mekenyem” terkesan tidak indah.

##### 2) Struktur dan bentuk lagu

Lagu “Tetep Mekenyem” menggunakan struktur musikal lagu, di mana terdiri dari beberapa bagian dan pengulangan yang cukup sederhana dan mudah diingat, serta penggunaan progresi akor yang tidak terlalu rumit

##### 3) Kualitas vokal

Berdasarkan persepsi penulis, setelah mendengarkan rekaman audio, bahwasanya lagu “Tetep Mekenyem” memiliki kualitas vokal yang cukup bagus, intonasi suara yang dinyanyikan begitu tepat antara nada-nada yang dibunyikan.

##### 4) Penggunaat Bahasa

Secara umum lagu “Tetep Mekenyem” banyak menggunakan bahasa yang dicampur, anantara bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Di mana hal tersebut merupakan sebuah kejanggalan antara judul lagu yang berbahasa Bali, dan kemungkinan dapat berdampak pada pendengar dalam mengembangkan persepsi lagu dan mengerti lagu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- M. Miller, Hugh. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa media Yogyakarta.  
Waesberghe. S. J. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa media Yogyakarta.

Jazuli, M. 2001. "KRITIK SENI PERTUNJUKAN (*Critic of The Performing Art*)" dalam harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni. Semarang : Universitas Negeri Semarang.